

Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banyuasin

*Bryhan Arezda

Institut Teknologi dan Bisnis Nasional
Banyuasin, Indonesia

bryhanarezda1990@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 29/10/2022

Diterima : 7/11/2022

Dipublikasi : 7/11/2022

ABSTRAK

Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Banyuasin merupakan lembaga teknis yang berperan dalam pajak dan retribusi daerah. BPPRD Kab. Banyuasin memiliki kasi atau unsur yang bergerak pada pendataan dan penetapan, pajak PBB, pajak BPHTB dan pendapatan lain-lain. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Banyuasin. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu perhitungan angka-angka yang kemudian dianalisis dengan statistic yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 24. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder. Tehnik penelitian berupa data Laporan Pendapatan Asli Daerah. Populasi dalam penelitian ini sejak berdirinya Kabupaten Banyuasin yaitu 12 tahun. Dan sampel pengambilan data selama 72 bulan atau 6 tahun dari tahun 2016 s/d 2021. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, retribusi daerah Pemerintah Kabupaten Banyuasin memiliki nilai t (hitung) sebesar $2,032 > t$ (tabel) sebesar 1,99495 dan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$ berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya nilai retribusi daerah lebih rendah dari tingkat signifikan sebesar 0,05 maka retribusi daerah berpengaruh pada pendapatan asli daerah.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Pengaruh Retribusi, Retribusi Daerah

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang terbagi menjadi beberapa provinsi, setiap provinsi terdiri dari kabupaten/kota, dan setiap kabupaten/kota juga memiliki pemerintah daerah. Indonesia memiliki banyak daerah sehingga sulit bagi pemerintah pusat untuk mengkoordinasikan pemerintah daerah. Dalam rangka memperlancar penyelenggaraan pelayanan dan pemerintahan, pemerintah pusat mengubah kebijakan sebelumnya yang berbasis sentralisasi, desentralisasi sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Perwujudan dari kebijakan desentralisasi adalah lahirnya otonomi daerah. Sumber pendanaan berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jika PAD meningkat, pemerintah daerah akan memiliki dana yang lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat, sehingga mampu mendorong perekonomian dan pembangunan daerah. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan.

Untuk itu daerah harus menyediakan sumber-sumber pembiayaan yang memadai dan dituntut kreativitas daerah serta kemampuan aparat daerah dalam upaya menggali potensi daerah sehingga dapat meningkatkan penerimaan daerah. Dalam upaya peningkatan penerimaan daerah perlu dilakukan kegiatan intensifikasi dan ekstensifikasi, peningkatan penyelenggaraan pelayanan prima melalui perumusan perencanaan strategis. Dalam hal ini pemerintah daerah selalu berupaya meningkatkan pendapatan daerah dari tahun ke tahun yang merupakan program yang mutlak

dilaksanakan oleh seluruh jajaran pemerintah daerah yang terkait dengan penerimaan atau pendapatan daerah.

Retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang diharapkan dapat membantu pembiayaan daerah untuk melaksanakan otonomi sendiri. Kemampuan retribusi daerah yang dimiliki setiap daerah merupakan salah satu indikator kesiapan pemerintah daerah yang berotonomi daerah. Oleh karena itu, perolehan retribusi daerah disarankan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah yang digunakan untuk menyelenggarakan otonomi daerah yang secara konseptual diharapkan memiliki kemampuan nyata dan bertanggung jawab (Eka Putriani, 2016). Penetapan jenis retribusi ke dalam retribusi jasa umum dan jasa usaha dibuat dengan Peraturan Pemerintah agar tercipta ketertiban dalam penerapannya sehingga dapat memberikan kepastian pada masyarakat serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan di daerah yang bersangkutan. Demikian pula untuk beberapa jenis perizinan tertentu juga ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah karena perizinan tersebut walaupun merupakan kewenangan Pemerintah Daerah.

Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan. Untuk meningkatkan kesejahteraan daerah, Pemerintah Kabupaten Banyuasin berusaha meningkatkan pendapatan asli daerah. Pajak dan retribusi daerah merupakan sumber penerimaan yang potensial di Kabupaten Banyuasin. Penerimaan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pajak dan retribusi dipandang mampu menjadi pendorong (akselerasi) pembangunan dan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas

Penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Laba BUMD Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur di lakukan oleh (Annisa, 2017). Hasil analisis data menunjukkan penerimaan pajak daerah, retribusi daerah dan Laba BUMD berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2015. Berdasarkan uraian di atas, terdapat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD).

Hal tersebut mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Banyuasin”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode waktu dan lokasi penelitian. Dimana dalam penelitian ini menggunakan data tahun 2016-2021 di kabupaten Banyuasin. Alasan peneliti memilih Kabupaten Banyuasin sebagai lokasi penelitian karena perekonomian Kabupaten Banyuasin terus bertumbuh positif dari tahun ke tahun. Hal tersebut tentunya sangat di dorong oleh Pendapatan Asli Daerah kabupaten Banyuasin

Penelitian ini mencoba mengenai potensi daerah Kabupaten Banyuasin dalam upaya meningkatkan PAD melalui retribusi daerah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Banyuasin.

II. STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Eka Putriani (2016), Puja Rizqy Ramadhan (2019) dan (Rudi and Sutjipto, 2017) semua penelitian hasil bahwa variabel penelitian independen adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) sedangkan variabel dependen adalah Retribusi daerah. Serta model analisis penelitiannya adalah analisis inferensial. Hasil penelitian berdasarkan hasil uji asumsi klasik maka dapat diasumsikan bahwa Retribusi daerah berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Dan terjadi fluktuasi terhadap pendapatan Retribusi daerah setiap tahunnya.

Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah atau selanjutnya disebut PAD. Adalah pendapatan yang dihasilkan oleh suatu daerah dari sumber pendapatan lokal di dalam wilayahnya dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan daerah atau undang-undang yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting. Karena melalui sektor ini, kita bisa melihat seberapa besar daerah dapat mendanai kegiatan kenegaraan dan

pembangunan daerah (Baldric, 2017)

Ada banyak cara untuk mendekatkan pendapatan asli daerah atau sama dengan pendapatan potensial, tetapi secara umum ada dua cara untuk meningkatkan dan memaksimalkan PAD. Yaitu, peningkatan dan perluasan. Bentuk peningkatan itu bertindak sebagai pembalasan. Artinya, hitung potensi seakurat mungkin agar target penghasilan Anda bisa mendekati potensi tersebut. Cara pemekaran dilakukan dengan cara mengekstraksi sumber kena pajak atau mengakuisisi wajib pajak baru (Carunia, 2017)

Adapun sumber-sumber pendapatan asli daerah (PAD) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pasal 6 ayat (1) UU No 33 Tahun 2004 Pasal 6 ayat (1), PAD dapat bersumber dari;(1) Pajak Daerah;(2) Retribusi Daerah;(3) Hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan; (4) Lain-lain PAD yang sah.

Peranan Pendapatan Asli Daerah

Dalam upaya memperbesar peran pemerintah daerah dalam pembangunan, pemerintah daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam membiayai kegiatan operasional rumah tangganya. Adanya hak, wewenang, dan kewajiban yang diberikan kepada daerah, merupakan satu upaya untuk meningkatkan peran pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi daerahnya dengan mengelola sumber-sumber pendapatan daerah secara efisien dan efektif khususnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) sendiri.

Tujuan utama dari kebijakan desentralisasi adalah di satu sisi untuk mendukung kebijakan makro nasional yang strategis, dan di sisi lain desentralisasi akan mengalami proses pemberdayaan yang penting dengan desentralisasi kekuasaan pemerintahan kepada kabupaten.

Pengertian Retribusi Daerah

Sesuai dengan ketentuan pcrundang-undangan di Indonesia saat ini penarikan retribusi hanya dapat dipungut oleh pemerintah daerah. Jadi, retribusi yang dipungut di Indonesia dewasa ini adalah retribusi daerah. Menurut (Indra Bastian, 2014), retribusi adalah pungutan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah atas pelayanan dan penggunaan fasilitas-fasilitas umum yang disediakan oleh Pemerintah Daerah bagi kepentingan masyarakat, sesuai dengan Peraturan Daerah yang berlaku.

Menurut (Mursyidi, 2013) retribusi dipungut oleh pemerintah daerah karena pemberian ijin atau jasa kepada orang pribadi atau badan. Retribusi menurut (Sihaan, 2016) adalah pembayaran wajib dari penduduk kepada Negara karena adanya jasa tertentu yang diberikan oleh Negara bagi penduduknya secara perorangan.

Dari defenisi retribusi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dari itu, penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pelayanan dan penggunaan fasilitas yang disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Jasa tersebut dapat dikatakan bersifat langsung, yaitu hanya yang membayar retribusi yang menikmati balas jasa dari Negara.

Tata Cara Pemungutan Retribusi

Tata cara pelaksanaan pemungutan Retribusi ditetapkan dengan Peraturan Kepala Daerah. Retribusi dipungut dengan menggunakan Surat Ketetapan Retribusi Daerah (SKRD) atau dokumen lain berupa karcis, kupon, dan 20 kartu langganan. Jika Anda tidak membayar tepat waktu atau Anda tidak membayar, Anda akan dikenakan sanksi administratif berupa bunga bulanan sebesar 2% (2%) untuk setiap pungutan yang belum dibayar dan ditagih dengan menggunakan Surat Tagihan Retribusi Daerah (STRD). Penagihan Retribusi terutang setelah didahului dengan surat teguran

Hubungan/Ketertaikan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

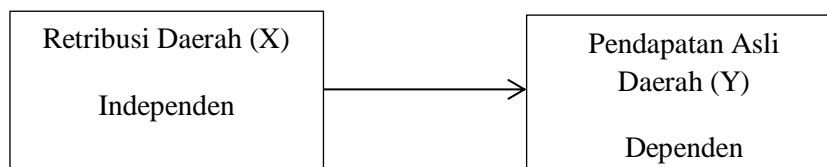
Retribusi Daerah berdasarkan Undang-undang Nomor 28 tahun 2009 menjelaskan bahwa pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan. Retribusi daerah sebagaimana halnya dengan pajak daerah merupakan salah satu pendapatan asli daerah, menjadi

salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat. Daerah diberi peluang dalam menggali potensi sumber-sumber keuangannya dengan menetapkan jenis retribusi. Retribusi daerah mempunyai peranan yang sangat besar terhadap pelaksanaan otonomi daerah untuk merealisasi pendapatan asli daerah. Semakin besar jumlah penerimaan retribusi daerah maka akan semakin besar pula jumlah penerimaan pendapatan asli daerah

Kerangka Konseptual

Adapun dalam kerangka konseptual pengaruh retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Banyuwangi. PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah dan pendapatan yang sah. Dana Alokasi Umum yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang data retribusi daerah dan pendapatan asli daerah yang selama 6 tahun terakhir dimulai dari tahun 2016-2021 di Kabupaten Banyuwangi. Untuk meneliti tentang penerimaan dan pengeluaran PAD yang berasal dari retribusi serta pajak daerah. Setelah data diperoleh maka data yang dianalisis mengenai pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Berikut kerangka yang dijadikan penulisan sebagai acuan penelitian sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari studi literatur (Nanang Martanto 2011). Hipotesis juga dikatakan sebagai jawaban sementara karena apabila ada referensi teori atau penelitian yang mendasarinya. Jika penelitian tidak menemukan teori atau penelitian yang mendasari, maka hipotesisnya tidak perlu dipaksakan untuk dibuat.

H₀ : tidak terdapat pengaruh retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banyuwangi

H_a: terdapat pengaruh retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banyuwangi

III. METODE

Berhubung dengan judul yang dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan perhitungan angka-angka yang kemudian dianalisis dengan statistik. Dalam pendekatan kuantitatif ini, teori menjadi pedoman bagi penelitian untuk merencanakan penelitian. Penelitian ini merupakan jenis pengambilan data yang bersifat deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif deskriptif menggambarkan tentang pengaruh retribusi daerah terhadap PAD di Kabupaten Banyuwangi tahun 2016-2021 yang akan diuji secara empiris dan menggunakan data sekunder.

Populasi Dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data time series (data deretan waktu) penerimaan retribusi daerah, dan pendapatan asli daerah (PAD)

Kabupaten Banyuasin selama periode 2016-2021

Sampel

Menurut (Sugiyono, 2014) menjelaskan sampel adalah anggota populasi yang dianggap dapat mewakili. Agar dapat menggambarkan secara tepat variabel yang diteliti, maka peneliti mengambil semua populasi sebagai sampelnya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Metode sampling jenuh atau istilah lainnya sensus merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, maka kriteria sampel ditentukan atas: 1) Data penerimaan pajak daerah periode 2016-2021 (data tahunan, 5 tahun). 2) Data penerimaan retribusi daerah periode 2016-2021 (data tahunan, 6 tahun). 3). Laporan pada poin a dan b adalah laporan yang telah diperiksa BPK. 4). Opini laporan minimal wajar dengan pengecualian.

Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahapan pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Secara umum pendekatan kuantitatif lebih fokus pada tujuan generalisasi, dengan menggunakan statistik penelitian. Statistik merupakan catatan angka-angka (bilangan), perangkaan data yang berupa angka yang dikumpulkan, ditabulasi, digolongkan sehingga dapat memberikan informasi.

Metode Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik dengan menggunakan Regresi Linear Sederhana. Statistik parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Analisis regresi merupakan salah satu teknis yang paling populer dimasa sekarang. Tehnik ini menggunakan hubungan historis antara independen dan variabel dependen untuk memprediksi nilai masa depan variabel dependen. Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independent dengan variabel dependent, apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. Metode tersebut digunakan untuk meramalkan pengaruh dari suatu variabel terikat (retribusi daerah) berdasarkan variabel bebas (PAD) (Suryani and Hendryadi, 2015)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis regresi dengan menggunakan program SPSS 24, kemudian dijelaskan secara deskriptif. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk meramalkan suatu variabel terikat/dependent variabel (Y) berdasarkan satu variabel bebas/independent variabel (X), dalam suatu persamaan. Persamaan regresi sederhana yaitu:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan Asli Daerah

X = Retribusi Daerah

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = Standart Error

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerimaan Retribusi Daerah Kabupaten Banyuasin

Retribusi merupakan pembayaran dari rakyat kepada pemerintah dimana kita dapat melihat adanya hubungan Antara balas jasa yang langsung diterima dengan adanya pembayaran retribusi tersebut, sehingga retribusi merupakan potensi ekonomi yang cukup memberikan peran terhadap penerimaan daerah. Sebagai salah satu sumber penerimaan daerah yang berasal dari pendapatan asli daerah (PAD) maka penggalan dan pemanfaatan potensi dari retribusi daerah ini, perlu

senantiasa dimaksimalkan keberadaannya. Berikut ini penulis menyajikan data realisasi penerimaan retribusi daerah Kabupaten Banyuasin tahun 2016-2021.

Tabel 1 Realisasi Retribusi Daerah Kabupaten Banyuasin

No	Tahun	Retribusi
1	2016	10.044.358
2	2017	8.069.799
3	2018	7.751.153
4	2019	9.356.814
5	2020	10.587.021
6	2021	7.734.460

Sumber : BPKPD Kab. Banyuasin

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa penerimaan retribusi daerah tahun 2016-2021 mengalami penurunan di masa covid 19 meskipun pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Banyuasin mesti membuat regulasi atau perbaikan di sektor retribusi daerah agar dapat memaksimalkan pungutan retribusi daerah terhadap masyarakat dan potensi penerimaan retribusi lainnya.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyuasin

Pemerintah daerah wajib dapat membiayai pengeluaran dari Pendapatan Asli Daerahnya (PAD), sebagai tindak lanjut dari pemberian otonomi kepada daerah agar dapat mengatur tangganya sendiri. Dalam meningkatkan daya guna dan hasil guna dalam pelaksanaan pemerintah di daerah, upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) mutlak diperlukan untuk mengantisipasi pelaksanaan otonomi yang nyata dan bertanggung jawab. (Undang-Undang N0 32 Tahun 2004).

Tabel 2 Realisasi Pertumbuhan (PAD) Kabupaten Banyuasin

No	Tahun	Retribusi
1	2016	104.218.245
2	2017	125.984.369
3	2018	140.602.072
4	2019	203.473.351
5	2020	202.577.712
6	2021	228.233.023

Sumber : BPKPD Kab. Banyuasin

Dari table 4.3 dapat dilihat bahwa pemerintah Kabupaten Banyuasin berhasil meningkatkan penerimaan PAD nya dari tahun 2016-2021, meskipun pada tahun 2019 – 2020 mengalami sedikit penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Banyuasin mampu memaksimalkan potensi pendapatan daerah dengan meningkatkan PAD dari berbagai sumber.

Analisis Data

Setelah data diperoleh dan dideskripsikan serta diperlukan adanya pengujian atas data tersebut agar dapat dianalisis lebih lanjut dan digunakan dalam pengujian hipotesis. Adapun uji yang digunakan meliputi analisis regresi linear sederhana, uji normalitas, uji statistic t dan koefisien determinasi. Berikut disajikan data Retribusi Daerah (X) dan Pendapatan Asli Daerah (Y) pada Pemerintah Kabupaten Banyuasin tahun anggaran 2016-2021

Metode Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2016-2021. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana yang dilakukan melalui statistik dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = -140634569900 + 2,038 x$$

Maka koefisien b dinamakan arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan nilai b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negative. Sehingga dari persamaan tersebut dijelaskan:

1. Nilai Konstanta sebesar -140634569,900 menyatakan bahwa jika retribusi daerah tidak mengalami peningkatan maupun penurunan (Bernilai Tetap) maka nilai Pendapatan Asli Daerah akan bernilai tetap sebesar 140634569.
2. Koefisien regresi X sebesar 2,038 menyatakan bahwa jika retribusi daerah mengalami peningkatan sebesar 1 Rupiah maka nilai pendapatan asli daerah akan mengalami peningkatan sebesar 2.038.

Dengan demikian variabel bebas yakni Retribusi Daerah, saat ini terjadi kenaikan retribusi daerah maka Pendapatan Asli Daerah juga ikut mengalami kenaikan. Artinya pemerintah mampu memberikan kekayaan daerah dan pengelolaan keuangan secara intensifikasi dan ekstensifikasi dalam pengelolaan keuangan daerah maka terdapat sumbangan atau kontribusi dana yang tinggi kepada Pemerintah Kabupaten Batu Bara.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui tingkat uji signifikan data apakah telah terdistribusi dengan normal atau tidak maka dapat dilakukan analisis garifik atau analisis statistik. Untuk analisis garifik dapat dilihat dengan garfik normal probability plot yang membandingkan dengan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi normal. Jika data terdistribusi normal, maka data akan tergambar dengan mengikuti garis diagonalnya. Sedangkan uji Normalitas dengan data statistik digunakan uji Nonparametrik Kolmogrov-Smirnov (KS), suatu data 62 dikatakan normal jika mempunyai asymptotic significant lebih dari 0,05 berikut ini adalah uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian.

Tabel 1 One Sampel Kalmogrov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	418701435746.0021
	Std. Deviation	158159485178.25357
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.105
	Negative	-.134
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber data: Aplikasi SPSS 24

Dari hasil pengujian pada tabel 2 terlihat besarnya nilai Kolmogrov-Sminrnov adalah 0,118 dan signifikansinya berada pada 0,200 dan nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu diatas $\alpha = 0,05$. Dalam hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti data residual berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Sederhana

**Tabel 2 Hasil Uji Regresi
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-140634569,900	41129562,580	-3,419	0.002
1	Retribusi Daerah	3.466	1.705	0.24	2.032

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber: Data Sekunder menggunakan Aplikasi SPSS 24

Berdasarkan tabel 2 diatas maka dapat dibentuk persamaan regresi linear sederhana menunjukkan Coefficients, dan pada kolom B pada constan (a) adalah -140634569,900 sedangkan nilai retribusi daerah (b) adalah 3,466 sehingga persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 83982391702500 + 3,466 x$$

Maka koefisien b dinamakan arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan nilai b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negative. Sehingga dari persamaan tersebut dijelaskan:

1. Nilai Konstanta sebesar -140634569,900 menyatakan bahwa jika retribusi daerah tidak mengalami peningkatan maupun penurunan (Bernilai Tetap) maka nilai Pendapatan Asli Daerah akan bernilai tetap sebesar 140634569. 900.
2. Koefisien regresi X sebesar 3,466 menyatakan bahwa jika retribusi daerah mengalami peningkatan sebesar 1 Rupiah maka nilai pendapatan asli daerah akan mengalami peningkatan sebesar 3.466. Dengan demikian variabel bebas yakni Retribusi Daerah, saat ini terjadi kenaikan retribusi daerah maka Pendapatan Asli Daerah juga ikut mengalami kenaikan. Artinya pemerintah mampu memberikan kekayaan daerah dan pengelolaan keuangan secara intensifikasi dan ekstensifikasi dalam pengelolaan keuangan daerah maka terdapat sumbangan atau kontribusi dana yang tinggi per bulan kepada Pemerintah Kabupaten Banyuasin

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik t

Uji parsial statistic (uji t) dapat dilihat pada tabel coefisient (a) bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji statistic t tersebut dibutuhkan untuk menguji seberapa besar variabel bebas yakni retribusi daerah mempengaruhi pendapatan asli daerah. Berikut hasil SPSS 24 dari uji yang dilakukan.

Pada tabel 2 menunjukkan t (hitung) untuk variabel retribusi daerah sebesar 2,032 dan t (tabel) sebesar 1,99495 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,042 pada tingkat signifikannya 0,05. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa t (hitung) sebesar 2,032 > t (tabel) sebesar 1,99495 dan nilai signifikansi 0,042 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya retribusi daerah berpengaruh pada pendapatan asli daerah. Dari uji regresi dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan pembilang (df1) = k-1 = 1 serta derajat kebebasan penyebut (df2) n-k = 72-2-1 = 69 dengan nilai t (tabel) sebesar 1,99495 yang dapat dilihat pada tabel krisis (Tabel t), didapat nilai t (hitung) sebesar 2,032. Karena nilai t hitung > t tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa retribusi daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah pada Pemerintah Kabupaten Banyuasin

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R² mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berdasarkan pengolahan SPSS 24 yang telah dilakukan atas data yang diperoleh, dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 3 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b			
			Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 ^a	.772	.755		7.82722E+10	1.661

a. Preditors: (Costant), Retribusi Daerah
b. Depedent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber Data: Aplikasi SPSS 24

Dari tabel 3 hasil output di atas diperoleh nilai regresi korelasi sebesar 0,879. Artinya retribusi daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Pemerintah Kabupaten Banyuasin. Kemudian nilai R² sebesar 0,772 atau sebesar (77,2%), sehingga dapat dikatakan 77,2% retribusi daerah menjelaskan kenaikan pendapatan asli daerah Pemerintah Kabupaten Banyuasin, sedangkan sisanya sebesar 22,8% dijelaskan oleh variabel lain yang berada diluar model. Disimpulkan bahwa dari model regresi sederhana layak dipakai untuk penelitian, karena sebagian variabel terikat dijelaskan oleh variabel yang digunakan dalam model.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengelolaan data menggunakan aplikasi SPSS 24. Dari hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa retribusi daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Pemerintah Kabupaten Banyuasin. Dimana, jika retribusi daerah sebesar 1 Rupiah maka pendapatan asli daerah akan bernilai tetap, dan tidak dapat memberikan kontribusi dana yang tinggi serta pengelolaan keuangan dan kekayaan rendah (menurun). Sebaliknya jika retribusi daerah naik sebesar 3,446 maka pendapatan asli daerah otomatis akan meningkat. Artinya Pemerintah Kabupaten Banyuasin menjamin keberlangsungan hidup masyarakat Banyuasin semakin membaik serta dapat membayar kewajiban rakyat atas peningkatan kekayaan daerah dari retribusi daerah, pemerintah dan masyarakat berperan penting dalam peningkatan PAD.

Menurut (Raharjo, 2014) dalam bukunya "Pengelolaan Pendapatan & Anggaran Daerah" yaitu ciri utama yang menunjukkan daerah yang kaya yaitu terletak pada kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan sendiri yang cukup memadai untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerahnya. Retribusi juga bagian dari Pendapatan Asli Daerah sebagai penunjang kemampuan suatu daerah yang memberikan potensi penggali kekayaan suatu daerah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, retribusi daerah Pemerintah Kabupaten Banyuasin memiliki nilai t (hitung) sebesar $2,032 < t$ (tabel) sebesar 1,99495 dan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$ berarti bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya nilai retribusi daerah lebih rendah dari tingkat signifikan sebesar 0,05 maka retribusi daerah berpengaruh pada pendapatan asli daerah. Berdasarkan uji regresi dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan pembilang.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan menjawab tujuan penelitian atau kajian berdasarkan pengertian yang lebih komprehensif dari hasil dan pembahasan penelitian.

Retribusi merupakan bagian dari Pendapatan Asli Daerah sebagai penunjang kemampuan suatu daerah yang memberikan potensi penggali kekayaan suatu daerah. Keberadaan suatu Retribusi Daerah tidak terlepas diterapkannya otonomi daerah dan desentralisasi. Upaya peningkatan PAD harus dipandang sebagai perwujudan tanggung jawab Pemerintah Daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi, yaitu peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat serta pembangunan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, retribusi daerah Pemerintah Kabupaten Banyuasin memiliki nilai t (hitung) sebesar $2,032 > t$ (tabel) sebesar 1,99495 dan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$ berarti bahwa H₀ ditolak dan H_a

diterima. Artinya nilai retribusi daerah lebih rendah dari tingkat signifikan sebesar 0,05 maka retribusi daerah berpengaruh pada pendapatan asli daerah.

Dari hasil uji regresi yang dilakukan, retribusi daerah menunjukkan angka sebesar 3,466. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan retribusi daerah sebesar 1 Rupiah maka akan menambah pendapatan asli daerah Pemerintah Kabupaten Banyuwangi sebesar 3.466. Hasil uji ini menunjukkan bahwa retribusi daerah memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Kenaikan pengaruh retribusi daerah mencapai 77,2% terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan sisanya adalah 22,8% yang diperoleh diluar dari variabel lain

VI. REFERENSI

- Adisasmita, Rahardjo. (2014). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Annisa, R. N. (2017). Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dan Laba BUMD Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur. *Simki-Economic Vol. 01 No. 08 Tahun 2017*, 1-10.
- Bastian, Indra. (2014). *Audit Sektor Publik*, Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Carunia Mulya Firdausy. (2017). *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mursyidi. (2013). *Akuntansi Pemerintahan di Indonesia*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Putriani, E. (2016). Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bulukumba (sikripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Ramadhan, Puja Rizqy. (2019). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Sumatra Utara. *Jurnal Program studi Akuntansi. Vol.5 No.1*
- Rudi, P., & Sutjipto, N. (2017). Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(3).
- Siahaan, Marihot Pahala. (2016) *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, Jakarta : PT Raja Grafindo .
- Siregar, Baldric. (2017). *Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrua)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode riset kuantitatif teori dan aplikasi pada penelitian bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-undang nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
- Determinan Kinerja Keuangan Yang Ditinjau Dari Good Corporate Governance, Leverage dan Ukuran Perusahaan (Sub. Sector Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di BEI tahun 2013-2018). *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 336-345. doi:10.33395/owner.v4i2.208

-
- Saputra, A., Irawan, C., & Ginting, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286-295. doi:10.33395/owner.v4i2.239
- Pardiastuti, P., Samrotun, Y., & Fajri, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 337-345. doi:10.33395/owner.v4i2.210